

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Gizi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan bayi, karena gizi berkaitan erat dengan kecerdasan dan kesehatan. Bayi akan lebih mudah mengalami infeksi jika kekurangan gizi. Balita yang mengalami kekurangan gizi dapat beresiko menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang berdampak pada masa depan anak (Triana & Haniya, 2023).

MP-ASI merupakan makanan pendamping Air Susu Ibu yang berperan penting untuk menunjang kebutuhan Gizi bagi anak terutama usia 6-24 bulan. MP-ASI yang tepat dan sesuai dapat membantu pertumbuhan anak menjadi optimal karena anak mendapatkan nutrisi yang tepat sesuai dengan usianya. Namun sebaliknya MP-ASI yang kurang tepat akan mempengaruhi status Gizi Pada anak. Sehingga anak-anak yang tidak mendapatkan MP-ASI yang tepat cenderung mengalami gizi buruk dan Gizi Kurang. (Eva & Mira, 2020).

Makanan pendamping ASI merupakan makan atau minuman yang diberikan kepada bayi saat mulai memasuki usia 6 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi. Saat bayi berusia 6 bulan dibutuhkan makanan pelengkap untuk menunjang tumbuh kembang bayi, usia 6 bulan bayi dianggap telah matang secara fisiologis untuk beradaptasi dengan berbagai jenis tekstur makanan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa MP-ASI idealnya diberikan pada usia 6 bulan (Ginangjar, 2021).

Menurut *World Health Organization* (2020) hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya < dari 6 bulan. Pemberian MP-ASI sebelum bayi cukup usia di Indonesia masih tinggi. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2018 menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan dan tertinggi pada usia 2-3 bulan sebesar 24,7% dari 500 anak sampel dan pemberian makanan padat atau semi padat tertinggi 4-5 tahun sebesar 32,7% dari 488 anak. Menurut

Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2%. Sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia. Indonesia tahun 2019 cakupan bayi yang mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yaitu sebesar 67,74%, sehingga diperkirakan sekitar 32% bayi telah mendapatkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).

Berdasarkan hasil SSGI 2022 Prevalensi balita Gizi kurang sebesar 17,1% balita dan Gizi buruk sebanyak 7,7% balita. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 45,1% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI sebesar 54,9% dari seluruh total bayi di Indonesia sesuai standar lebih dari 6 bulan namun belum mencapai target 80% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi status gizi bayi di NTT yaitu usia 6-12 bulan kasus Gizi buruk sebanyak 5,36% dan kasus Gizi kurang sebanyak 15,00%. Sedangkan pada usia 12-23 bulan adalah kasus gizi buruk sebanyak 8,36% dan kasus gizi kurang sebanyak 23,35%, pada usia 24-35 bulan kasus gizi buruk sebanyak 7,56%, status gizi kurang sebanyak 26,64%, pada usia 36-47 bulan kasus Gizi buruk sebanyak 6,37%, kasus Gizi kurang sebanyak 26,82%. Data di Kota Kupang pada anak usia 0-23 bulan yang mengalami kasus gizi buruk sebanyak 4,21% dan kasus gizi kurang sebanyak 26,41%. Berdasarkan data dinas kesehatan 2022 Kota Kupang bayi balita di Puskesmas Oesapa lebih didapatkan kasus gizi kurang sebanyak 9,9% dan kasus gizi buruk sebanyak 3,7%.

Berdasarkan survey awal pada tanggal 12 Januari 2024 di Puskesmas Oesapa jumlah anak berusia 6-12 bulan pada bulan Juni tahun 2023 sebanyak 40 anak. Berdasarkan wawancara dengan bidang pengelola gizi mengatakan bahwa 10 orang tua balita usia 6-12 bulan menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian MP-ASI, orang tua juga mendapatkan informasi lainnya tentang MP-ASI hanya dari buku KIA dan bidan.

Pengetahuan orang tua tentang MP-ASI yang kurang dan rendah mampu meningkatkan kemungkinan resiko permasalahan pada gizi bayi.

Salah satu faktor penyebab pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat adalah pengetahuan. Tingkat Pengetahuan yang dimiliki ibu, akan mencerminkan pola pemberian MP-ASI oleh ibu terhadap balita. Pemberian MP-ASI yang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta kecerdasannya. Namun, pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat pada anak akan menimbulkan masalah gizi pada anak (Eva, 2021).

Dampak negatif jangka pendek, jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan di antaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan hisap bayi, memicu diare dan memicu anemia. Dampak jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan di antaranya adalah obesitas, hipertensi, aterosklerosis, alergi, tidak tepatnya waktu pemberian makanan pendamping ASI MP-ASI ini di sebabkan oleh beberapa alasan salah satu nya adalah kurang pengetahuan ibu dan ibu bekerja.

Salah satu upaya peningkatan status kesehatan dan gizi bayi atau anak melalui perbaikan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan pendamping merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh. Peran petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan MP-ASI juga terbukti dapat meningkatkan pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik, bahkan jika perlu ditambahkan praktek cara pembuatan MP-ASI supaya perilaku pemberian MP-ASI menjadi tepat secara jumlah dan jenisnya. Salah satu Upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga. Peningkatan pengetahuan tersebut melalui pemberian pendidikan kesehatan agar ibu dan masyarakat lebih memahami bahaya dan dampak resiko pemberian MP-ASI pada bayi (Eva Rosdiana, 2020).

Metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan MP-ASI pada ibu balita gizi buruk yaitu edukasi dengan media Booklet. Menurut penelitian (Abdul Ghani et,al) Booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Booklet

juga dapat disajikan lebih lengkap, mudah dibawa dan memberi informasi yang lebih detail yang belum didapatkan saat disampaikan secara lisan.

Pendidikan kesehatan adalah suatu atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh tentang kesehatan yang lebih baik sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang merupakan kombinasi antara kognitif dan afektif terhadap suatu objek atau stimulus.

Menurut penelitian (Febriyanti, 2022), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan MP-ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Usia 6-24 bulan di Desa Dongos Kedung Jepara”, menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI sebelum pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet adalah 65,17 % dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 80 %.

Peneliti (Noor Yuninda Triana, 2020), dengan Judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Di Puskesmas Purwokerto Timur II sebelum dilakukan pendidikan kesehatan bahwa ibu kurang memahami tentang pemberian makanan pendamping ASI hal ini berdasarkan dari hasil yang diperoleh 40 ibu bayi yang diberi perlakuan yakni untuk pre test tingkat pengetahuan masuk dalam kategori kurang yaitu 17 responden 55,7% dan pre test tindakan kategori kurang sebanyak 20 responden 68%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian makanan pendamping ASI maka terdapat peningkatan yaitu pada posttest pengetahuan dalam kategori baik dengan persentase 68% dan pos test tindakan pemberian makanan pendamping ASI dalam kategori baik dengan persentase 80%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang”.

1.2.Rumusan Masalah

Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Anak Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang?

1.3.Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-12 bulan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

1.3.2. Tujuan Khusus.

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia ibu, pendidikan, pekerjaan, umur bayi, Jenis kelamin, anak ke berapa) di Puskesmas Oesapa Kota Kupang
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-12 bulan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
3. Mengidentifikasi pengetahuan ibu setelah berikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-12 bulan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan Booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-12 bulan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

1.4. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai ilmu pengembangan penelitian dalam praktik keperawatan terhadap pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI.

1.5. Manfaat praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-12 bulan

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh edukasi terhadap pengetahuan orang tua sebelum memberikan makanan pendamping ASI pada anak usia 6-12 bulan serta menerapkan teori yang telah diperoleh dan menambah kemajuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi institusi

Dapat sebagai tambahan keustakaan untuk bahan bacaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat sebagai bahan informasi tambahan untuk kegiatan dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi kepada keluarga mengenai pengaruh edukasi terhadap pengetahuan orang tua sebelum memberikan makanan pendamping ASI pada anak usia 6-12 bulan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian

1.6. Keaslian Penelitian

Nama dan tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Noor Yuninda Triana Tahun 2022	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Di Puskesmas Purwokerto Timur II	Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pre eksperimen design dengan with control group pre test and post test	Hasil penelitian menunjukkan Analisis Bivariate dengan paired sample t-test didapatkan hasil P value 0,000 ($p < 0,05$). Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu.	Menggunakan media leaflet populasi sebanyak 50 sampel, lokasi puskesmas oesapa kota kupang.	persamaan peneliti saya di lakukan pada anak usia 6-12 bulan, Menggunakan media booklet
Febriyanti Tahun 2022	Pengaruh Pendidikan Kesehatan MP-ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Usia 6-24 bulan di Desa Dongos Kedung Jepara”	Metode penelitian kuantitatif dengan quasi experimental design one group pre test dan post test.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang MP-ASI memiliki nilai rata rata 83,30. Masuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik.	Metode penelitian saya kuantitatif dengan pre eksperimen design one group pre test dan post test. Dengan populasi 50 anak , tempat penelitian di puskesmas oesapa kota kupang	persamaan peneliti saya di lakukan pada anak usia 6-12 bulan , mengukur tingkat pengetahuan , menggunakan kusioner

Nurlathifa N Yusuf Tahun 2023	Pengaruh Pendidikan Kesehatan pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Tetebatu Selatan”.	Metode penelitian kuantitatif dengan pre eksperimenta l design one group pre test dan post test.	Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh penyuluhan tentang pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di desa tetebatu dengan nilai P value sebesar 0,000 <0,05	Menggunaka media leaflet populasi sebanyak 50 sampel, lokasi: puskesmas oesapa kota kupang,.	persamaan peneliti saya di lakukan pada anak usia 6-12 bulan, mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kusioner
Purwani Pujianti Tahun 2023	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan pemberian MP-ASI berhubungan dengan kesehatan bayi usia 6-12 bulan”.	Metode penelitian kuantitatif dengan pra eksperimen one group pre test dan post test	Hasil penelitian diketahui ada pengaruh penyuluhan tentang pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dengan nilai P value 0,024	Menggunaka media leaflet , populasi, sebanyak 50 sampel, lokasi puskesmas oesapa kota kupang,.	persamaan peneliti saya di lakukan pada anak usia 6-12 bulan, mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kusioner